



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografis Materi Litamica Dinamik Melalui Kekuatan Dua Strategi di Kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka

Arsad Rakunsi<sup>1</sup>, La Ode Amaluddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo

Email : [arsyad.rakunsi@gmail.com](mailto:arsyad.rakunsi@gmail.com)

(Received: Agustus 2019; Reviewed: Agustus 2019; Accepted: September 2019; Published: September 2019)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*SMAN 3 Mawasangka is one of the schools in Buton Tengah Regency, Matara village which is the object of research by researchers because its learning outcomes are still low, this is because only 54% of them meet the KKM. The aims of this research are: 1. To find out the learning activities of X IPS class students by using power of two strategy and teacher teaching activities of SMAN 3 Mawasangka by using power of two strategy 2. To increase the student learning outcome on geographic subject on class X SMA Negeri 3 Mawasangka through the use of power of two. This study was conducted in class X IPS of SMAN 3 Mawasangka even semester 2018/2019 academic year, January 16 2019 until 16 February 2019. This type of research is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study were teachers and students of class X IPS SMAN 3 Mawasangka. Data in the study were qualitative and quantitative data obtained from observation sheets and learning outcomes tests. From the results of the analysis, it can be concluded that by applying the power of two strategy(1). Student learning activities increased with an average score of 3.1 categorized well. (2). Teacher teaching activities increased with an average score of 3.4 categorized well. (3). Geography learning outcomes of XI IPS class students at SMAN 3 Mawasangka increased with an average score of 77, with learning completeness of 83% or there were 20 students with a value of  $\geq 72$  according to KKM geography.*

**Keywords:** Learning strategy of power of two, Learning Process, and learning outcome

**ABSTRAK**

*SMAN 3 Mawasangka adalah salah satu sekolah di Kabupaten Buton Tengah Desa Matara yang menjadi objek penelitian peneliti karena hasil belajarnya yang masih rendah, hal ini disebabkan hanya 40% yang memenuhi KKM. Tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X IPS yang diajar dengan menggunakan strategy the power of two dan aktivitas mengajar guru SMAN 3 Mawasangka yang mengajar dengan menggunakan*

*strategi the power of two,(2) untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka yang diajar dengan menggunakan strategi the power of two. Penelitian ini dilakukan dikelas X IPS SMAN 3Mawasangka semester genap tahun ajaran 2018/ 2019, tanggal 16 januari 2019 sampai dengan tanggal 16 February 2019. Jenis peneliitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus.Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPS SMAN 3 Mawasangka. Data dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategy the power of two (1). Aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,1 berkategori baik.(2). Aktivitas mengajar guru meningkat dengan skor rata-rata 3,4 berkategori baik.(3). Hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMAN 3 Mawasangka meningkat dengan skor rata-rata 77, dengan ketuntasan belajar 83% atau terdapat 20 siswa dengan nilai  $\geq 72$  sesuai KKM geografi.*

**Kata Kunci:** *Strategi pembelajaran the power of two, Proses pembelajaran, dan Hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Hasbullah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang satu sama lain saling mempengaruhi, yaitu: (1) adanya tujuan yang hendak dicapai, (2) adanya subjek manusia (pendidik dan peserta didik) yang melakukan pendidikan, (3) yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu, dan (4) menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara siswa dan guru pada saat berada di dalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Untuk mewujudkan situasi yang demikian, maka guru harus memiliki strategi dalam mengajar. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran diharapkan dapat mengantarkan siswa untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tuujuan yang diharapkan. Menurut Sani (2013) menjelaskan

bahwa strategi pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pelajaran.

Pada dasarnya tidak ada satu strategi yang paling baik yang dapat diterapkan pada setiap pembelajaran untuk materi atau mata pelajaran apapun. Setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga strategi tertentu terkadang hanya cocok untuk materi tertentu saja. Karena itu yang terpenting dalam memilih strategi adalah harus sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran geografi, strategi mengajar yang dipilih semestinya mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran geografi itu sendiri dan juga kompetensi yang ingin dikembangkan. selain itu aspek mental dan kematangan psikologis siswa tidak boleh dilupakan agar proses pembelajaran tidak berjalan timpang dan siswa mudah mencerna materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pembelajarannya, guru masih banyak didominasi penggunaan metode ceramah, dimana guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa secara pasif mendengarkan penjelasan guru. Cara mengajar seperti ini seringkali dilakukan

secara monoton tanpa dirangsang dengan teknik-teknik lain yang dapat membawa nuansa baru bagi peserta didik.

Cara mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek pasif, yang hanya menerima informasi tanpa ada timbal balik menimbulkan perasaan jenuh dalam diri siswa karena pembelajaran dirasakan tidak menarik dan membosankan. Akibatnya konsentrasi dan perhatian siswa mudah teralihkan pada hal-hal lain diluar pembelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi tidak optimal atau rendah. Dalam hal ini dapat dikemukakan nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka pada mata pelajaran geografi yang hanya mencapai 68,73. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran belum memenuhi angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya KKM disebabkan karena siswa ditempatkan sebagai obyek yang pasif dalam artian ini mereka hanya menerima informasi dan penjelasan materi dari guru mata pelajaran tanpa diberikan kesempatan untuk aktif dalam mencari informasi. Hal ini tentu berdampak pada daya ingat siswa terhadap materi yang mereka terima dimana kemampuan mengingat mereka akan relatif lemah jika mereka kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) berpendapat, "hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan". Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik dalam hal informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai kondisi obyektif diatas, perlu ada upaya kreatif dari guru geografi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dipandang tepat untuk tujuan itu adalah strategi pembelajaran the power of two.

Strategi pembelajaran the power of

two (kekuatan berdua) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengelompokkan siswa berpasang-pasangan agar dapat saling membantu dalam memecahkan persoalan belajar. The power of two merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang menekankan berpikir dua orang dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru (Zainal Arifin dan Adhi Setyawan, 2012). Kerjasama yang dimaksud dalam strategi ini adalah proses penggabungan jawaban dari kedua siswa sehingga menghasilkan jawaban yang baru.

Menurut Hamruni (2012) strategi pembelajaran the power of two bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar secara sendiri-sendiri. Strategi pembelajaran ini termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan cara dibagi menjadi kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Isjoni (2012) berpendapat bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Aspek kooperatif dalam strategi the power of two mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama tanpa harus meninggalkan tanggungjawab individu dari setiap siswa.

Kelebihan strategi the power of two sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokkannya yang tidak rumit, bahkan sangat sederhana yaitu menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang (berpasang-pasangan). Karena itu, strategi ini sangat mungkin untuk bisa diterapkan pada siswa SMA kelas rendah. Walaupun dilakukan dengan langkah-langkah sederhana, namun strategi pembelajaran the power of two diyakini sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama karena adanya aspek kooperatif didalamnya. Adanya aspek kooperatif karena pembelajaran dengan strategi the power of two menempatkan siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk bekerjasama dan menyatukan jawaban. Sedangkan tanggungjawab masing-masing individu terhadap materi pelajaran tetap ada karena

sebelum membentuk kelompok setiap siswa harus terlebih dahulu menjawab soal sendiri-sendiri.

Dengan strategi the power of two diharapkan siswa tidak sekedar memiliki kompetensi akademis tetapi juga memperoleh kecakapan-kecakapan sosial berupa kemampuan bekerjasama secara kooperatif dan membangun komunikasi dengan rekan atau teman sejawat.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi the power of two menurut Zainal Arifin dan Adhi Setyawan (2012) antara lain yaitu : (a) Guru menentukan topic yang akan dipelajari (b) Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik; (c) Peserta didik dipersilahkan menjawab secara individual; (d) Setelah itu peserta didik diminta diskusi (Sharing) pendapat dengan teman duduk disampingnya (berdua); (e) Guru melakukan elisitasi (semua hasil diskusi peserta didik ditulis di papan tulis); (f). Guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi peserta didik.

## METODE

### Jenis Penelitian,

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus untuk mengentaskan masalah pembelajaran di kelas melalui suatu treatment penelitian.

### Tempat dan Waktu Penelitian,

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mawasangka yang beralamat di desa Matara ,Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yakni mulai bulan januari sampai bulan february 2019.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Mawasangka. Jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata hasil belajar, persentase hasil ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas siswa dan rata-rata aktivitas guru.

a) Nilai rata-rata hasil belajar

$$Xi = \frac{spi}{sm} \times 100\%$$

(Usman dan Setiawati, 2001).

Keterangan:

Xi = nilai yang diperoleh siswa ke-i

Spi = skor yang diperoleh siswa ke-i

Sm= skor maksimal

b) Menentukan

nilai rata-rata hasil belajar siswa=

skor data yang diperoleh seluruh siswa

jumlah siswa

(suparno,2008:81)

c. Presentase Keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan

$\sum TB$  = jumlah siswa yang tuntas belajar (sudjana,2002)

N = jumlah siswa secara keseluruhan

d. mengklarifikasi rata-rata skor aktivitas siswa

1 Xi < 2: kategori kurang

2 Xi < 3: kategori cukup

3 Xi < 4: kategori baik

Xi = 4: kategori sangat baik

(Soesetyo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan siklus I

#### Perencanaan

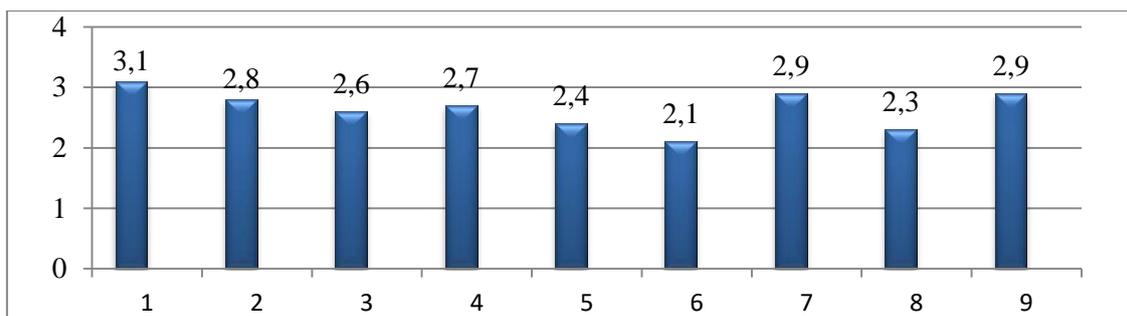
Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) menyiapkan RPP sesuai dengan strategi the power of two untuk pertemuan I dan peretmuan II, 2) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS 01 dan LKS 02), 3) mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, 4) menyiapkan lembar observasi pebelajaran (format observasi siswa dan guru), 5) menyusun soal evaluasi tes hasil belajar siswa berupa essay.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan RPP.

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:

#### 1. Aktivitas siswa pertemuan I dan II siklus I



**Gambar 1.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019).

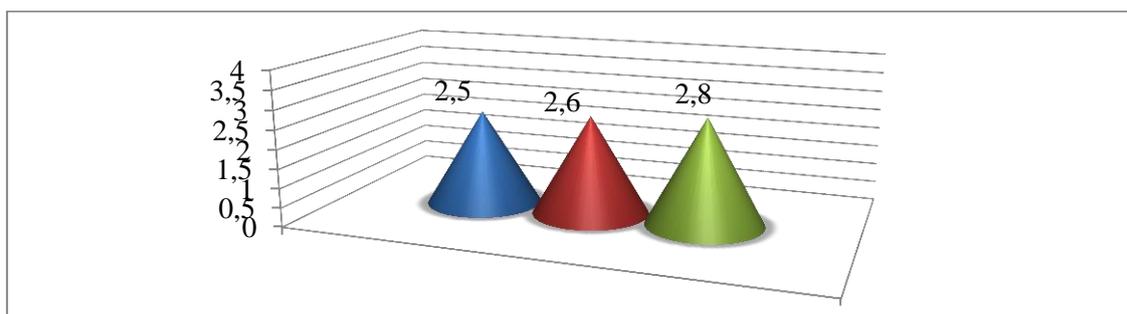
Keterangan:

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran
3. Tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa aktif dalam kelompoknya
6. Kemampuan dalam menyatukan ide dan gagasan.
7. Kemampuan dalam melakukan presentase.
8. Menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

9. Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok

Berdasarkan gambar di atas tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat diperoleh gambaran bahwa, hasil aktivitas siswa tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena rata-rata aktivitas siswa masih mencapai rata-rata 2,7 yang berkategori cukup. Dimana pada siklus I aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,1 Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok.

Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:

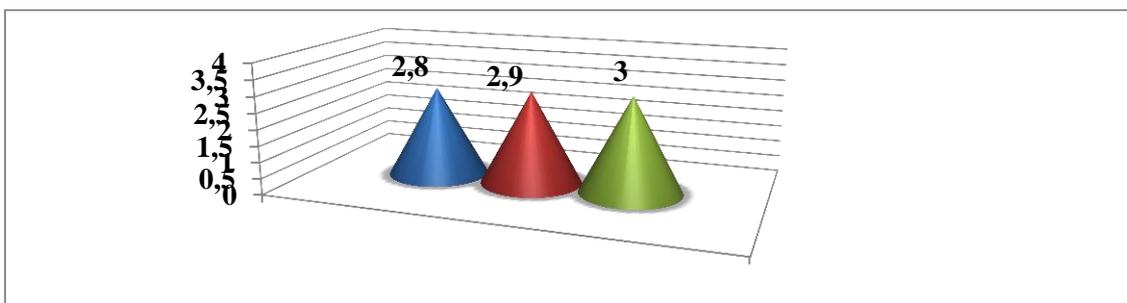


**Gambar 2.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 Dan 2 (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa di siklus I masih tergolong cukup hal itu dikarenakan belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu  $\geq 3,0$ .

## 2. Aktivitas mengajar guru pertemuan I dan II siklus I

Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi the power of two pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:



**Gambar 3.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.3 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru masih mencapai rata-rata 2,9 yang berkategori cukup.

## 1. Hasil belajar siswa pertemuan I dan II siklus I

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui tes yang diberikan di akhir pertemuan siklus dan dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan belajar
0-71	8 orang	33 %	Belum Tuntas
72-100	16 orang	67 %	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>24 orang</b>	<b>100 %</b>	

### Keterangan :

Tidak Tuntas	: 8 orang
Tuntas	: 16 orang
Nilai Rata-rata	: 71,29
Nilai Maksimum	: 93
Nilai Minimum	: 47
Presentase Ketuntasan	: 67 %

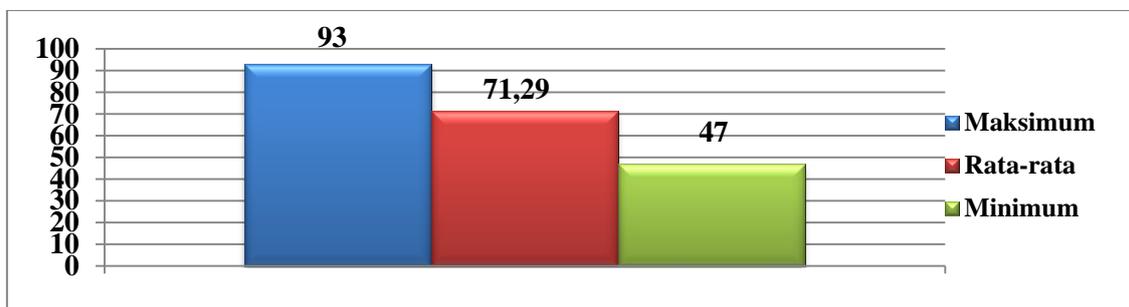
Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-71 berjumlah 8 orang dengan

persentase 33% sedangkan siswa yang memperoleh skor 72-100 berjumlah 16 orang dengan persentase mencapai 67% namun itu

belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya

gambaran hasil belajar yang sudah tuntas dan yang belum tuntas siklus I dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut :



Gambar 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Oleh karena di siklus I hipotesis tindakan penelitian belum tercapai maka perlu dilanjutkan kesiklus II dengan tujuan mencari jawaban atas hipotesis.

**Pelaksanaan tindakan siklus II**

**Perencanaan**

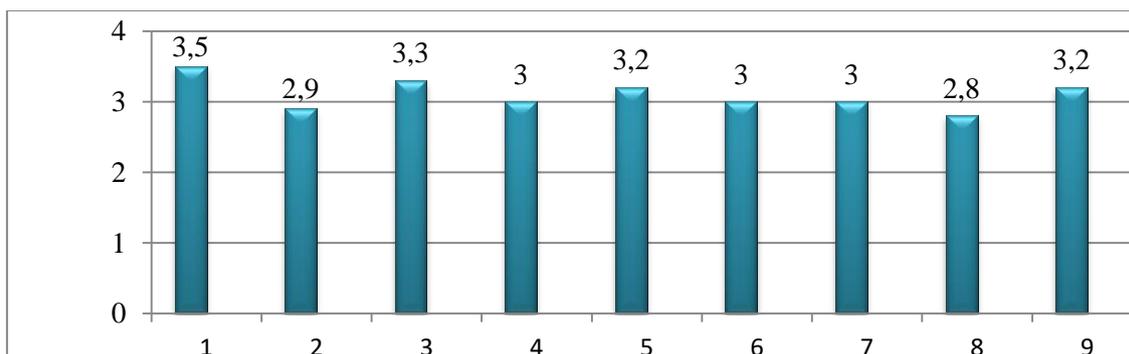
Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru, maka pada pembelajaran siklus II guru mencoba memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan strategi the power of two dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yaitu 80%.

**Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai RPP.

**1. Aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II siklus II**

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan *strategi the power of two* pada siklus II untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dalam dua pertemuan dapat dilihat pada Gambar 3.5 berikut:



Gambar 5. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019)

Keterangan:

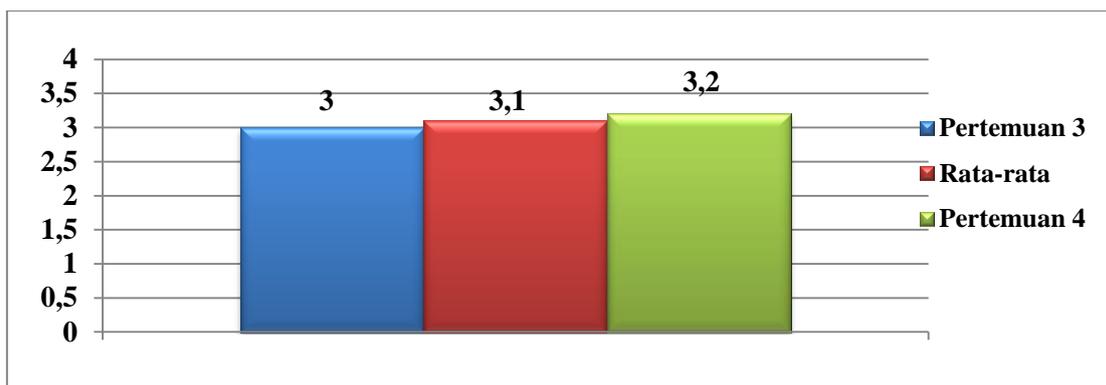
1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran  
 3. Tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

4. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa aktif dalam kelompoknya
6. Kemampuan dalam menyatukan ide dan gagasan.
7. Kemampuan dalam melakukan presentase.
8. Menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

9. Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok.

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas siswa siklus II selama pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.6 berikut:

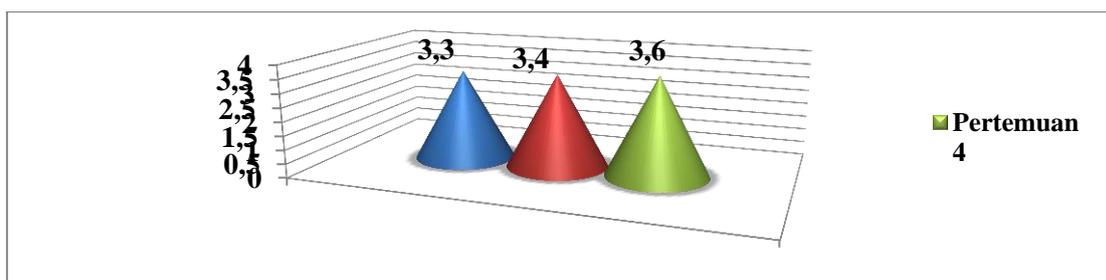


**Gambar 6.** Grafik Skor Rata-Rata Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 Dan 2 (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.6 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0. Dimana aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 3,1 yang berkategori baik.

### 1. Aktivitas mengajar guru pertemuan I dan II siklus II

Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* pada materi dinamika litosfer yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut:



**Gambar 7.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.7 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas guru telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas gruru telah mencapai rata-rata 3,4 yang berkategori baik.

### 3. Hasil belajar siswa pertemuan I dan II

#### siklus II

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes yang diberikan di akhir pertemuan siklus dan dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2.**Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

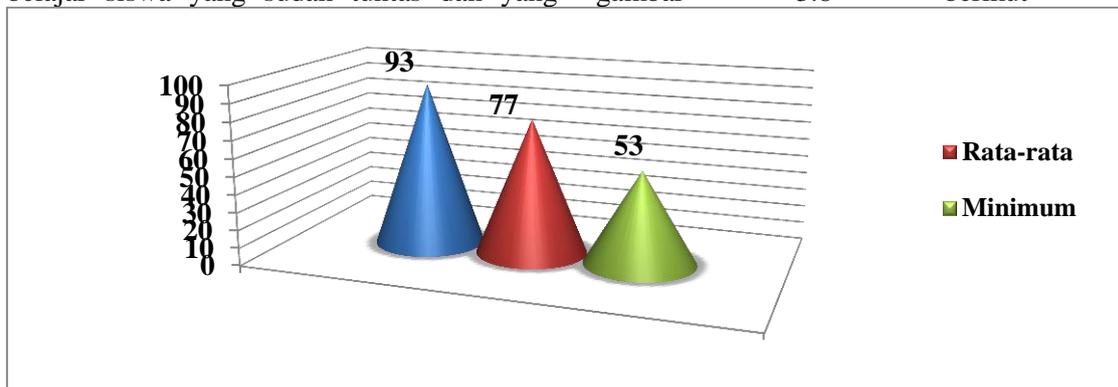
Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan belajar
0-71	4 orang	17 %	Belum Tuntas
72-100	20 orang	83 %	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>24 orang</b>	<b>100 %</b>	

**Keterangan :**

Tidak Tuntas	: 4 orang
Tuntas	: 20 orang
Nilai Rata-rata	: 77
Nilai Maksimum	: 93
Nilai Minimum	: 53
Presentase Ketuntasan	: 83 %

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada gambar 3.8 berikut :



Dari tabel 3.2 dan gambar 3.8 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-71 berjumlah 4 orang dari 24 siswa dengan persentase 17%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 72-100 berjumlah 20 dari 24 siswa dengan persentase ketuntasan 83%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa siklus I. Dengan demikian indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya penelitian ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80 % sudah terpenuhi.

**Pembahasan****1. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung**

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II

yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Peningkatan ini salah satunya ditunjukkan oleh adanya respon positive dari siswa terhadap strategi yang digunakan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dengan menggunakan strategi pembelajaran The Power of Two.

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,6 yang berkategori cukup. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa aktivitas siswa yang tergolong kurang optimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik salah satunya belum terlalu optimalnya kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan. Oleh karena masih belum

optimalnya aktivitas belajar siswa maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari aktivitas siswa siklus I. Dimana skor rata-rata aktivitassiswa pada siklus II sebesar 3,1 yang berkategori baik.

## 2. Aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada dua siklus baik itu siklus I maupun siklus II, untuk aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal itu tentu dipengaruhi oleh semangat yang besar oleh guru dalam mencapai hasil yang optimal. Pada siklus I berdasarkan analisis deskriptif aktivitas mengajar guru menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,9 yang berkategori cukup. Hal itu tentu dipengaruhi oleh adanya beberapa aktivitas yang belum terlaksana secara optimal. Hasil refleksi aktivitas mengajar guru pada siklus I yang masih rendah diantaranya adalah: Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari, Guru memberikan motivasi kepada siswa, Guru mengevaluasi terhadap hasil diskusi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka diperlukan pembenahan, agar diperoleh peningkatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Pembenahan tersebut dilakukan pada siklus II, pada siklus II berdasarkan hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami

peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sebesar 3,4 yang berkategori baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan data ini pula dapat disebutkan bahwa dengan menerapkan strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran geografi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Mawasangka.

## 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-71 berjumlah 8 orang dengan persentase 33% sedangkan siswa yang memperoleh skor 72-100 berjumlah 16 orang dengan persentase mencapai 67% namun itu belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena Siswa belum terbiasa dengan penerapan strategi *the power of two* terkhusus pada kegiatan menggabungkan ide dan gagasan. Langkah ini masih cukup sulit untuk diterapkan secara optimal mengingat komposisi siswa dalam kelompok ini yang bersifat heterogen. Selain aktivitas siswa terdapat aktivitas guru yang masih kurang optimal dalam memberikan apersepsi terkait materi yang diberikan kepada siswa, Guru belum maksimal memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi yang telah dipresentasikan siswa.

**Tabel 3.** Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Persentase	Ketuntasan belajar
0-71	8	33%	Belum Tuntas
72-100	16	67%	Sudah Tuntas
Jumlah	15	100%	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa siklus I bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai target maka guru mata pelajaran bersama dengan peneliti mencoba melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada

siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya dalam hal ini siklus II ketuntasan belajar siswa diperoleh skor antara 0-71 berjumlah 4 dari 24 siswa dengan persentase 17% Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 72-100 berjumlah 20 dari 24 siswa

dengan persentase ketuntasan 83%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa siklus I. Dengan demikian indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya hasil penelitian

ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80 % sudah terpenuhi.

**Tabel 4.**Data Anlisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Jumlah siswa	Persentase	Ketuntasan belajar
0-71	4	17%	Belum Tuntas
72-100	20	83%	Sudah Tuntas
Jumlah	24	100%	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan pula bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 83% siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan strategi the power of two mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Mawasangka.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, khususnya SMA Negeri 3 Mawasangka dapat mencoba menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* pada pembelajaran geografi untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, terus mencari informasi dan mempelajari strategi pembelajaran *The Power of Two* sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya pada tahap-tahap strategi pembelajaran *The Power of Two*, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

3. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangan-kekurangan baik dalam hal perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan. Karena peneliti juga hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak luput dari kesalahan.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu, antara lain:

1. Bagi Sekolah, khususnya SMA Negeri 3 Mawasangka dapat mencoba menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* pada pembelajaran geografi untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, terus mencari informasi dan mempelajari strategi pembelajaran *The Power of Two* sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya pada tahap-tahap strategi pembelajaran *The Power of Two*, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.
3. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangan-kekurangan baik dalam hal perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan. Karena peneliti juga

hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak luput dari kesalahan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal dan Adhi Setyawan. (2012). Pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasbullah. 2013. Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suparno, p. 2008. Riset Tindakan untuk Pendidikan. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana
- Susetyo, B. 2010. Statistka untuk analisis data penelitian. Bandung : Refika Ditama.
- Usman, Setiawati. 2001. Statistika. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### Editor In Chief

**Rosmini Maru**

[rosminimaru@unm.ac.id](mailto:rosminimaru@unm.ac.id)

#### Publisher

**Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar**

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru  
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM  
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia  
Email : [ugj@unm.ac.id](mailto:ugj@unm.ac.id)

#### Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan